



---

## Pengenalan Bahasa Bali Melalui Media Gending Rare Pada Anak Usia Dini

Ni Wayan Suci Anggreni

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: [iwayansuci008@gmail.com](mailto:iwayansuci008@gmail.com)

---

### Info Artikel

Diterima : 19 Juni 2024

Direvisi : 24 Oktober 2024

Diterbitkan : 31 Oktober 2024

Keywords:

**Introduction to Balinese  
Regional Language, Rare  
Gending Media, Early  
Childhood**

---

### Abstract

*The Balinese language plays a very important role in the life and culture of the Balinese people and has a major role in the intellectual, social and emotional development of students. As one of the local advantages in Bali, learning Balinese is expected to help students get to know, love and help preserve the local advantages of Bali. The introduction of Balinese needs to be intensified. Gending rare not only introduces Balinese language to young children but also forms character traits such as positive values and moral messages. Introduction to Balinese is not only the role of parents at home but can be done at school. The stimulation that can be given to young children in introducing Balinese is similar to the approach used by parents, such as using rare gending media. Through these songs, children can more easily understand and remember their language and culture.*

*Based on this background, several problems that may arise include: (1) What strategies are used to introduce Balinese language through rare gending media in early childhood? (2) what are the inhibiting factors that occur in the introduction of Balinese language through gending rare media in early childhood (3) the role of introducing Balinese language through gending rare media in early childhood at Hainan School Kindergarten. This research applies a qualitative approach, because it does not rely specifically on statistical data or numbers. The theories underlying this research include early childhood development theory and language development theory. The object of this research is focused on the role and function of rare gending media in introducing Balinese to young children. The research data source was obtained from the introduction of Balinese through rare gending at the Hainan School Kindergarten, using observation, interviews, literature study and documentation methods. The selection of informants was carried out using snowball sampling technique.*

---

---

*The research results are known; (1) The learning strategies used in introducing Balinese through gending rare media for children at the Hainan School Kindergarten are audiovisual methods, picture methods, gending rare methods (movements and songs), and traditional game methods. (2) Inhibiting factors that influence the introduction of Balinese language in gending rare media in early childhood are the family environment, learning tools, the surrounding environment, as well as changes in culture and views of society. (3) some The role of introducing Balinese through gending rare media to children at the Hainan School Kindergarten is cultural preservation, character formation, and preservation of the mother tongue. In this context, the introduction of Balinese through the media of rare songs in early childhood has a very important role in preserving Balinese regional culture and language.*

---

## **I. Pendahuluan**

Bahasa Bali, sebagai salah satu bahasa dan representasi budaya Bali, sangat penting untuk dilestarikan. Pemeliharaan Bahasa Bali diharapkan dapat mempertahankan taksu Bali. Saat ini, masyarakat Bali masih aktif menggunakan Bahasa Bali sebagai bahasa daerah. Memperkenalkan Bahasa Bali sejak usia dini berfungsi sebagai alat komunikasi dalam komunitas Bali. Selain itu, Bahasa Bali sebagai bahasa ibu berperan dalam menjaga budaya Bali, sekaligus mendukung budaya nasional. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan Bahasa Bali kepada anak-anak sejak dini agar mereka dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut.

Bahasa Bali memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan dan peradaban masyarakat Bali, serta berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Sebagai salah satu keunggulan lokal di Bali, pembelajaran Bahasa Bali diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih mengenal, mencintai, dan melestarikan keunggulan lokal tersebut. Menyadari betapa pentingnya peran Bahasa Bali dalam kehidupan masyarakat, pengembangan bahasa ini terus dilakukan, dengan memperhatikan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Pembelajaran Bahasa Bali difokuskan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Bali sesuai dengan norma dan tatakrama yang berlaku di masyarakat.

Peran orang tua sangat penting dalam mengenalkan Bahasa Bali kepada anak-anak sejak usia dini. Jika Bahasa Bali hilang, identitas masyarakat Bali juga akan hilang bersamanya. Oleh karena itu, orang tua sebagai benteng terakhir memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan Bahasa Bali kepada anak-anak, mengingat mereka adalah generasi penerus yang akan mewarisi kebudayaan Bali. Saat ini, banyak orang tua mulai aktif memperkenalkan Bahasa Bali kepada anak-anak mereka melalui media *gending rare*.

Pengenalan Bahasa Bali perlu diintensifkan karena Bahasa Bali sudah termakan arus globalisasi. Jika penggunaan Bahasa bali tidak diintensifkan maka Bahasa Bali semakin hari akan mengalami penurunan dan semakin punah. Hal inilah maka keadaan yang begitu memprihatinkan perlunya adanya kebijakan dari pemerintah tentang penggunaan Bahasa dan Pendidikan yang dapat mempengaruhi Bahasa Bali. Sepanjang ada kebijakan yang mendukung pengajaran dan penggunaan Bahasa Bali, dimana orang tua dapat memperkenalkan anak berbahasa Bali bisa mulai dari *gending-gending rare* selain berkomunikasi dengan anak menggunakan Bahasa Bali di rumah. *Gending rare* bukan hanya

mengenalkan anak usia dini berbahasa Bali tetapi salah satu untuk membentuk karakter seperti nilai positif dan pesan moral. Lagu dolanan anak, yang dalam budaya Bali dikenal sebagai *gending rare*, memiliki manfaat positif dalam pembentukan karakter anak, karena mengandung berbagai nilai pendidikan. Di antaranya adalah nilai kejujuran, kerukunan, sejarah, budaya, nasionalisme, serta rasa menghormati orang lain, dan masih banyak nilai positif lainnya.

Pengenalan Bahasa Bali tidak hanya bergantung pada peran orang tua di rumah, tetapi juga dapat dilakukan di sekolah anak usia dini. Upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memperkenalkan Bahasa Bali, seperti melalui media *gending rare*, dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Pembelajaran *gending rare* mencakup berbagai jenis lagu anak-anak yang bernuansa permainan. Umumnya, tembang ini menggunakan Bahasa Bali yang sederhana, dinamis, dan riang gembira, sehingga mudah dinyanyikan dalam suasana bermain. Setiap lagu biasanya dilengkapi dengan permainan bertema, meskipun ada juga yang berdiri sendiri sebagai lagu rakyat dengan bentuk yang sederhana.

Lagu anak-anak dan lagu rakyat ini tidak terikat oleh aturan ketat dalam lingsa, dengan sekar *rare* dinyanyikan mengikuti irama laras pelog. *Gending rare* sangat dekat dengan kehidupan anak-anak, menggambarkan suasana gembira, seperti dalam lagu-lagu seperti "Guak Maling Taluh," "Meong-Meong," "Juru Pancar," "Putri Cening Ayu," "Dadong Dauh," dan lainnya.

Beberapa tujuan memperkenalkan Bahasa Bali melalui media *gending rare* adalah sebagai referensi dan acuan untuk perkembangan ilmu pengetahuan tentang sekar *rare* (*gagendingan*), yang merupakan bagian dari budaya Hindu yang perlu dilestarikan. Pembelajaran melalui *gending rare* juga memberikan rangsangan positif sebagai stimulus dalam pendidikan anak usia dini untuk belajar tentang budaya. Sekar *rare*, yang dikenal sebagai *gagendingan*, biasanya dinyanyikan oleh anak-anak saat bermain dengan orang tua atau teman-teman, menciptakan suasana bahagia dan ceria, serta sering digunakan untuk mengiringi gamelan dengan menggunakan Bahasa Daerah Bali yang dinamis dan riang.

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) telah berpengaruh besar terhadap budaya dan nilai-nilai sosial, terutama di Bali. Perubahan gaya hidup masyarakat Bali menyebabkan semakin tergerusnya budaya lokal, termasuk sekar *rare*. Berdasarkan hal ini, penting untuk mengeksplorasi pandangan orang tua tentang Bahasa Inggris untuk anak usia dini dan mengapa mereka menganggapnya sangat penting. Meskipun tidak salah untuk mempelajari Bahasa Inggris, sebaiknya anak-anak juga diperkenalkan dengan *gending rare* terlebih dahulu, mengingat Bahasa Bali adalah bahasa ibu mereka. Memperkenalkan Bahasa Bali pada usia dini sangat penting untuk menjaga identitas budaya dan bahasa mereka.

Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya mengenalkan Bahasa Bali kepada anak-anak melalui media *gending rare* telah mulai ada langkah-langkah positif untuk merevitalisasi *gending rare* dengan aransemen yang lebih menarik. Namun, usaha tersebut sering kali hanya menysar penikmat musik Bali secara umum, tanpa fokus khusus pada anak-anak. Akibatnya, anak-anak mungkin kesulitan memahami dan menemukan makna lagu-lagu tersebut tanpa pendampingan dari orang tua. Di sinilah peran orang tua sangat penting, yaitu membantu anak-anak memahami lagu-lagu ini sekaligus menjadi media untuk mendekatkan diri dengan mereka.

Hal ini yang menyebabkan banyak hambatan-hambatan dalam mengenalkan Bahasa Bali pada anak dengan *gending rare*. Penyebabnya seolah-olah *gending rare* mengalami mati suri; secara fisik memang masih ada, tetapi maknanya tidak dapat dijangkau oleh anak-anak

tanpa bantuan. Degradasi moral mulai terlihat di kalangan anak-anak Bali, ditandai dengan hilangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua, kurangnya perhatian terhadap nasihat orang tua, sikap apatis, dan kecenderungan individualis. Masalah yang lebih besar juga muncul, seperti kejahatan seksual dan keterlibatan dengan obat-obatan terlarang, yang dapat menular ke generasi muda Bali.

Pembentukan duta *gending rare* bertujuan untuk memberikan wadah dan menjadi pemantik bagi eksistensi *gending rare*, sehingga anak-anak menjadi antusias untuk mempelajarinya. Selain itu, inisiatif ini bertujuan untuk memastikan adanya kegiatan pelestarian yang rutin.

Bahkan kita dapat mengetahui dampak dan makna dari mengenalkan Bahasa Bali dengan menggunakan media *gending rare*. Dampak itu bisa kita dapatkan ketika kita sudah melakukan penelitian ini. Namun, dari hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Bali di TK Hainan School, terungkap bahwa terdapat banyak hambatan dalam pembelajaran pengenalan Bahasa Bali. Hal ini disebabkan mayoritas anak-anak di sekolah tersebut berasal dari kalangan masyarakat Cina. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Bali adalah dengan menggunakan media *gending rare* di sekolah. Guru tersebut dalam mengajarkan anak-anak belajar Bahasa Bali dengan mengajak anak-anak bernyanyi *gending rare* terlebih dahulu. Selain itu mengajak anak-anak melakukan permainan tradisional juga agar dapat memberi rangsangan pada anak-anak bahwa pelajaran Bahasa Bali itu tidak sulit serta memudahkan anak-anak berkomunikasi dan mengenal kosakata Bahasa Bali.

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini di TK Hainan School?
3. Apa peranan pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* bagi anak usia dini di TK Hainan School?

Tujuan penelitian ini berkaitan dengan permasalahan dan isi pembahasan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini di TK Hainan School.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini di TK Hainan School.
3. Untuk mengkaji peranan pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini di TK Hainan School.

## II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tanpa mengandalkan data statistik atau angka secara khusus. Fokus penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui media *gending rare*. Penelitian ini dilakukan di TK Hainan School yang terletak di Jalan Tukad Bandung Blok B No. 3, Renon, Denpasar.

Data primer dalam penelitian ini berupa jenis-jenis *gending rare* yang diperkenalkan kepada anak-anak, seperti "magoak-goakan," "meong-meong," "curik-curik," dan lainnya. Sumber data primer terdiri dari informasi verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, serta gerak-gerik atau perilaku subjek penelitian (informan) yang dapat dipercaya terkait

variabel yang diteliti. Sementara itu, sumber data sekunder mencakup dokumen-dokumen grafis dari pihak sekolah, seperti tabel, catatan, notulen rapat, foto-foto, rekaman video, dan benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.

Penelitian ini juga menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, karena peneliti memegang peran sentral dalam keseluruhan proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti didukung oleh berbagai alat bantu pengumpulan data, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat perekam. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan metode snowball sampling, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2014). Dalam metode ini, informan kunci akan menunjuk individu-individu lain yang mengetahui masalah yang akan diteliti, untuk melengkapi informasi yang ada. Orang-orang yang ditunjuk kemudian dapat merujuk kepada orang lain jika keterangan yang diberikan masih kurang memadai. Proses ini berlanjut hingga data yang diperoleh dari informan satu dengan lainnya menunjukkan kesamaan, sehingga dianggap cukup dan tidak ada informasi baru yang muncul.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Terdapat tiga teknik analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang penelitian, bahkan sebelum seluruh data terkumpul.

### **III. Pembahasan**

#### **A. Strategi Pengenalan Bahasa Bali melalui Media *Gending Rare* pada anak usia dini**

Menurut Kepala sekolah Hainan School ada beberapa strategi pembelajaran yang banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan untuk mencapai suatu keberhasilan atau tujuan dari pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dilakukan di sekolah Hainan School merupakan proses pembelajaran dimana kesepakatan guru dan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran efektif dan efisien.

Pembelajaran Bahasa Bali pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Berikut adalah beberapa strategi yang bisa diterapkan yaitu:

- a. Penggunaan lagu dan musik: strategi ini menggunakan lagu-lagu Bali yang ceria dan mudah diikuti oleh anak-anak dengan mengajaknya untuk bernyanyi sambil belajar arti kata atau frasa dalam Bahasa Bali yang terdapat dalam lagu.
- b. Cerita bergambar: strategi ini menggunakan buku cerita bergambar dengan cerita yang disusun dalam Bahasa Bali atau memiliki kosakata Bali yang sederhana. Bacakan cerita tersebut secara efektif dan mengajak anak-anak untuk mengidentifikasi kata-kata dalam Bahasa Bali yang mereka kenal.
- c. Permainan kata: strategi membuat permainan yang melibatkan kata-kata dalam Bahasa Bali seperti tebak kata, permainan menghubungkan kata atau permainan mengurutkan kata-kata sesuai dengan urutan yang benar
- d. Flashcards: strategi menggunakan kartu-kartu gambar atau flashcards yang berisi gambar-gambar benda atau konsep-konsep sederhana dalam Bahasa Bali serta mengajak anak-anak mengidentifikasi gambar dan menyebutkan nama benda atau konsep dalam Bahasa Bali.
- e. Aktivitas menggambar: strategi mengajak anak-anak untuk menggambar gambar yang menggambarkan kosakata atau konsep dalam Bahasa Bali seperti gambar Binatang atau benda-benda sehari-hari dengan menyertakan label dalam Bahasa Bali.

- f. Permainan peran: strategi melakukan permainan peran dengan anak-anak yang melibatkan situasi-situasi sehari-hari menggunakan Bahasa Bali seperti bermain” warung-warungan”.
- g. Aktivitas outdoor: strategimemanfaatkan kegiatan diluar ruangan seperti berkebun atau menjelajahi lingkungan sekitar sambil mengajarkan nama-nama tanaman, hewan, atau objek dalam Bahasa Bali.
- h. Interaksi dengan penutur asli: strategi ini digunakan dengan melibatkan penutur asli Bahasa Bali dalam pembelajaran Bahasa Bali kepada anak-anak maka anak-anak dapat merasakan menggunakan Bahasa Bali dalam konteks sehari-hari.

Semua strategi di atas menggambarkan cara pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini. Namun, peneliti hanya fokus pada strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare*. Teori yang digunakan untuk menganalisis strategi pembelajaran ini adalah teori perkembangan anak usia dini, yang merupakan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana anak-anak mengalami perubahan dalam aspek pikiran, emosi, bahasa, dan keterampilan fisik selama tahun-tahun awal kehidupan mereka. Teori ini dapat menggambarkan strategi yang tepat untuk digunakan dalam proses pengenalan Bahasa Bali kepada anak usia dini.

Teori perkembangan anak usia dini juga menjelaskan bahwa *gending rare* memiliki pengaruh signifikan dalam pengenalan Bahasa Bali kepada anak-anak. Hal ini meliputi paparan bahasa, pembentukan identitas budaya, stimulasi kognitif, serta pengalaman budaya yang mendalam, di samping pentingnya pemilihan media yang tepat. Selain itu, strategi pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini tidak hanya melibatkan guru di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari orang tua dan pengintegrasian dengan pengalaman langsung dalam belajar bahasa. Pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* dapat memberikan wawasan dan dampak positif bagi perkembangan anak usia dini.

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini meliputi Metode Audiovisual, Metode Media Gambar, Metode *Gending Rare* (gerak dan lagu), serta Metode Permainan Tradisional.

## 1. Media Audiovisual

Audiovisual adalah salah satu media yang menggabungkan unsur gambar dan suara. Kelebihan media ini adalah kemampuannya untuk lebih komunikatif, karena hasilnya dapat dilihat secara visual dan didengar secara auditori. Media audiovisual memiliki keunggulan yang lebih baik, karena mengintegrasikan kedua jenis media, yaitu auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan).

### Gambar 4.1

#### Pembelajaran Menggunakan Media Audiovisual



Sumber: Arsip Sekolah TK Hainan School

Audiovisual berfungsi sebagai alat bantu yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, ide, dan gagasan dalam bentuk presentasi tulisan, baik di pembelajaran, perkuliahan, sekolah, maupun di dunia perkantoran. Fungsi media audiovisual dapat memberikan pengalaman bermakna dan memperluas pengetahuan bagi anak usia dini. Selain itu, media ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat membantu anak-anak berpikir kritis dan memahami pengucapan Bahasa Bali dengan lebih baik.

Strategi pembelajaran Bahasa Bali yang diterapkan dalam pengenalan Bahasa Bali kepada anak usia dini mencakup berbagai metode. Berdasarkan wawancara dengan Ni Putu Ayu Armawati, Kepala Sekolah, salah satu strategi yang dipilih untuk pengenalan Bahasa Bali melalui media gending rare adalah penggunaan media audiovisual.

“Dalam merangsang anak-anak dalam belajar atau pengenalan Bahasa Bali salah satunya menggunakan audiovisual. Pengenalan Bahasa Bali kepada anak usia dini menjadi lebih menarik dengan menggunakan berbagai metode yang interaktif dan menyenangkan. Sekolah menyiapkan masing-masing kelas dengan sarana proyektor sebagai penunjang pembelajaran di kelas. Dalam pengenalan Bahasa Bali biasa anak-anak diajak menonton cerita bergambar yang sudah dikemas menjadi 2 Bahasa sehingga anak-anak mudah mengenal Bahasa Bali. Selain itu guru TK disekolah ini juga mengisi suara pada media audiovisual menggunakan Bahasa Bali dari orang Bali asli agar pengucapan Bahasa Bali pada anak bisa baik dan benar. Begitu pula, pengenalan Bahasa Bali melalui gending rare pada anak usia dini dilakukan dengan memperkenalkan jenis-jenis gending rare. Hal ini dilakukan dengan menampilkan lagu-lagu gending rare menggunakan proyektor, yang dapat merangsang anak-anak untuk belajar gerak sambil mendengarkan lagu tersebut.

Sejalan dengan pandangan tersebut menurut Ni Made Ayu Sari. yang merupakan guru yang mengajarkan Bahasa Bali memilih menggunakan media audiovisual sebagai sarana untuk pembelajaran Bahasa Bali karena ada beberapa faktor diantaranya sebagai berikut.

“Dalam media audiovisual saya dapat memasukan berbagai unsur seperti berupa gambar, video, animasi dan gending rare sesuai materi yang akan diajarkan sesuai Tema setiap minggunya. Begitu pula pemanfaatannya sangat mudah dikarenakan dalam mengenalkan hal baru kepada anak maka harus dikemas menjadi hal yang menarik dan dapat merangsang anak untuk mempelajarinya. Dengan pemberian materi Bahasa Bali dengan media audiovisual

membuat anak senang belajar Bahasa Bali serta anak bisa lebih cepat memahami Bahasa Bali seperti soroh entik-entikan, soroh buron, adan-adan Dina, nyambatang angka Bali, gendingan putri ayu, meong-meong, goak maling miwah satua Bahasa Bali. Semua itu dikemas menjadi hal menarik dan ditayangkan di kelas dengan mengajak anak-anak menonton dan tidak langsung mereka juga belajar.”

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Bali, keduanya sepakat dalam memilih media audiovisual sebagai strategi pengenalan Bahasa Bali kepada anak usia dini. Dengan menggunakan media audiovisual serta sarana dan prasarana yang mendukung, seperti proyektor, strategi ini dapat mempermudah pengajaran Bahasa Bali melalui gending rare, yang tidak hanya terbatas pada pembelajaran verbal. Diharapkan, proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan cara yang menyenangkan.

Kesimpulannya hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti laksanakan, penelitian dilaksanakan mulai pada tahapan pembuatan media pembelajaran menggunakan media audiovisual. Pembuatan media audio visual ini dilaksanakan langsung oleh guru-guru dengan berbagai tahapan. Tahapan pembuatan media audiovisual diantaranya ada tahapan perencanaan, pengumpulan bahan, dan tahap pembuatan media. Proses pembuatan media ini sesuai dengan pendapat Luther (dalam Ariesto, 2003: 32) tahapan pembuatan media sebagai berikut, “pembuatan media melalui tahapan pembuatan konsep dan perancangan, pengumpulan bahan, dan yang utama proses pembuatan media.” Hal ini yang menjadi acuan dari guru-guru TK Hainan School untuk mengemas materi pembelajaran menjadi materi yang menarik untuk anak-anak usia dini dalam belajar.

## 2. Media Gambar

Media gambar adalah bentuk komunikasi visual yang menggabungkan gambar atau ilustrasi untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada audiens. Di era digital saat ini, media gambar sangat populer dan efektif karena mampu menarik perhatian audiens dengan cara yang lebih visual dan artistik. Menurut Oemar Hamalik (1986:43), gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai ekspresi dari perasaan atau pikiran.

Fungsi media gambar adalah untuk mendukung kegiatan belajar dengan memberikan pengalaman visual kepada anak, yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah pemahaman konsep-konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, dan mudah dipahami.

Berikut adalah beberapa jenis gambar:

- a. **Realita**: Gambar yang menggambarkan benda-benda nyata dan digunakan sebagai bahan pembelajaran, seperti pemandangan alam dan sejenisnya.
- b. **Model**: Benda tiga dimensi yang mewakili objek sebenarnya, seperti miniatur rumah dan lainnya.
- c. **Benda Grafis**: Gambar atau visual yang tidak diproyeksikan.
- d. **Display**: Bahan pameran yang dipasang di lokasi tertentu.

## Gambar 4.2 Pembelajaran mencari Gambar



Sumber: Arsip Sekolah TK Hainan School

Strategi pembelajaran Bahasa Bali yang digunakan dalam pengenalan Bahasa Bali pada TK Hainan School. Berdasarkan hasil wawancara menurut Ni Putu Ayu Armawati, selaku Kepala Sekolah memilih strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengenalan Bahasa Bali pada media *gending rare* salah satunya media gambar sebagai berikut.

“Pembelajaran metode gambar pada anak usia dini sangat bermanfaat karena mereka cenderung belajar melalui pengalaman visual dan sensorik. Beberapa tips dan contoh cara mengimplementasi metode gambar dalam pembelajaran anak usia dini di TK Hainan School yaitu:

1. Kartu gambar kosakata: guru membuat kartu gambar dengan kosakata sederhana seperti *adan buron*, *woh-wohan*, alat transportasi, warna dan bentuk.gambar-gambar tersebut mengajak anak untuk belajar kosakata baru kepada anak-anak sambil menunjukkan gambar secara langsung.
2. Cerita bergambar: guru menayangkan cerita bergambar dalam Bahasa Bali dengan proyektor kepada anak-anak karena dengan begitu dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman paratif dan meningkatkan imajinasi mereka. Setelah menonton cerita anak-anak akan diminta untuk menggambarkan adegan favorit mereka dari video tersebut.
3. Aktivitas mewarnai: guru memberikan gambar-gambar sederhana yang dapat diwarnai kepada anak-anak. Aktivitas ini dapat membantu meningkatkan koordinasi tangan, mata, kreativitas, dan fokus mereka.
4. Peta konsep visual: guru menggunakan peta konsep visual dengan ikon atau gambar untuk membantu anak memahami hubungan antara konsep-konsep seperti anggota keluarga, bagian-bagian tubuh, *adan-adan jukut*, *buron*, *woh-wohan* dan bentuk.
5. Permainan asosiasi gambar: guru mengajak anak-anak mengasosiasikan gambar-gambar dengan konsep atau kata-kata yang sesuai. Misalnya menunjukkan gambar *woh-wohan* dan mintalah mereka menyebutkan *adan adan woh-wohan*, *adan-adan jukut*, *adan-adan buron* dan *adan-adan warna*
6. Kegiatan kolase: mengajak anak-anak untuk membuat kolase menggunakan gambar dari majalah atau kertas berwarna. Mereka dapat membuat kolase yang menggambarkan suasana alam, kegiatan sehari-hari atau hal-hal yang mereka sukai.
7. Benda riil/ nyata: dimana guru membawa bahan-bahan seperti sayuran kesekolah untuk ditunjukkan kepada anak-anak sambil mengajak menyebutkan nama benda

tersebut dengan Bahasa Bali sehingga anak langsung melihat secara nyata benda tersebut sambil mengucapkan nama benda tersebut dalam Bahasa Bali.”

Sejalan dengan pandangan tersebut menurut Ni Made Ayu Sari yang merupakan guru yang mengajarkan Bahasa Bali memilih menggunakan media gambar sebagai sarana untuk pembelajaran Bahasa Bali karena ada beberapa faktor diantaranya sebagai berikut.

“Pengenalan Bahasa Bali kepada anak usia dini melalui media gambar sangat menarik, karena anak-anak dapat mengucapkan Bahasa Bali sambil mengenal gambar. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar menyebutkan nama dalam Bahasa Bali, tetapi juga memahami makna di balik gambar tersebut. Media gambar ini dapat mengajarkan anak aktif mengenal kosakata yang mereka susah pahami. Misalnya ketika anak tidak paham dengan kosa kata yang disampaikan makan saya akan membantu anak itu untuk memperlihatkan gambar sesuai dengan penyebutan kosa kata tersebut. Selain itu tidak hanya media gambar saja yang kita lakukan dalam proses pembelajaran namun guru-guru membawa benda riilnya/nyata agar mempermudah anak memahami Bahasa Bali. Jadi media gambar ini sangat membantu juga proses pembelajaran serta bisa mengajak anak untuk bermain tebak-tebakan mencari gambar sesuai yang kita ucapkan.”

Kesimpulan dari hasil wawancara ibu kepala sekolah dan guru Bahasa Bali TK Hainan School, peneliti mengimplementasikan pembelajaran metode gambar pada anak usia dini, penting untuk memperhatikan bahwa mereka belajar secara aktif melalui pengalaman langsung, interaksi sosial dan penggunaan sensorik. Oleh karena itu, Kombinasikan kegiatan menggambar dengan permainan, satua, gending rare, dan aktivitas fisik untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Dengan cara ini, mereka dapat belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

### **3. Metode *Gending Rare* (Gerak dan Lagu)**

*Gending Rare*, atau *sekar rare*, terdiri dari berbagai lagu anak-anak yang memiliki nuansa permainan. Tembang ini umumnya menggunakan bahasa Bali yang sederhana, dengan sifat yang dinamis dan ceria, sehingga mudah dinyanyikan dalam suasana bermain dan bersenang-senang.

Media *gending rare* merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengenal Bahasa Bali untuk anak-anak usia dini. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagai mengenalkan kosa kata Bahasa Bali kepada anak melalui *gending rare* tanpa adanya *gending rare* anak akan susah mengenal namanya Bahasa Bali serta melalui media *gending rare* anak ibaratkan menyanyi, bermain sambil mengenal banyak kosa kata Bahasa Bali secara tidak langsung anak bisa mengucapkan Bahasa Bali.

**Gambar 4.3**  
**Pembelajaran media *gending rare***



Sumber: Arsip Sekolah TK Hainan School

Strategi pembelajaran Bahasa Bali yang diterapkan dalam pengenalan Bahasa Bali mencakup beberapa metode. Berdasarkan wawancara dengan Ni Putu Ayu Armawati, Kepala Sekolah, salah satu strategi yang dipilih untuk pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* adalah penggunaan media gerak dan lagu.

“Pembelajaran Bahasa Bali dengan metode *gending rare* menggunakan gerak dan lagu pada anak usia dini merupakan pendekatan yang menarik kepada menggabungkan unsur musik tradisional Bali dengan pembelajaran Bahasa dan budaya Bali. Beberapa strategi yang digunakan adalah:

- a. Memilih *gending rare* yang sesuai: guru memilihkan *gending rare* yang sesuai pada anak-anak usia dini, serta memiliki melodi ceria dan mudah diikuti. Pastikan *gending rare* yang dipilih memiliki lirik yang sederhana dan relevan dengan konteks anak-anak.
- b. Mempelajari lirik dan arti: biasanya guru-guru sebelum mengajarkan kepada anak-anak, pelajari terlebih dahulu lirik dari *gending rare* yang dipilih memiliki lirik beserta artinya serta memastikan guru tersebut memahami makna dari setiap kata dan frasa dalam Bahasa Bali.
- c. Mengajarkan dengan gerak: guru disini mengajak anak menggabungkan pembelajaran Bahasa Bali dengan gerakan tubuh atau tari sederhana dengan mengikuti ritme *gending rare*. Contohnya mengajarkan gerak tangan atau langkah-langkah sederhana yang menggambarkan kata-kata atau konsep dalam lirik *gending rare*.
- d. Aktivitas menyanyi dan bermain: guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan *gending rare* sambil melakukan gerakan dan bermain. Buatlah suasana yang menyenangkan dan interaktif sehingga mereka dapat belajar sambil bermain.
- e. Gunakan media visual: guru menggunakan media visual seperti menayangkan video *gending rare* yang menampilkan kata-kata atau gambar-gambar yang terkait dengan lirik *gending*. Ini akan membantu anak-anak menyesuaikan makna kata-kata dalam Bahasa Bali.
- f. Permainan kata: guru membuat permainan yang melibatkan kata-kata dari lirik *gending*. Misalnya mengajak anak-anak untuk menemukan kata-kata tertentu dalam lirik dan menyebutkan artinya dalam Bahasa Bali.
- g. Kaitkan dengan kegiatan budaya Bali: dalam pembelajaran Bahasa Bali melalui *gending rare*, kaitannya juga pembelajaran dengan kegiatan budaya Bali lainnya

seperti membuat ogoh-ogoh mini, mengenal jenis tarian Bali, atau belajar tentang upacara adat Bali.

- h. Pertunjukan dan presentasi: guru meminta anak-anak untuk menampilkan hasil pembelajaran mereka dalam bentuk pertunjukan atau presentasi. Ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan Bahasa Bali dan menampilkan pengetahuan mereka tentang budaya Bali dalam gerak dan lagu.

Sejalan dengan pandangan tersebut menurut Ni Made Ayu Sari yang merupakan guru yang mengajarkan Bahasa Bali memilih menggunakan media *gending rare* (gerak dan lagu) sebagai sarana untuk pembelajaran Bahasa Bali karena ada beberapa faktor diantaranya.

“Pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini adalah metode pembelajaran yang telah diterapkan sejak lama, karena cara ini sangat menyenangkan dan disukai oleh anak-anak. Melalui gerak dan lagu menyanyikan *gending rare* maka anak mudah memahami isi dalam *gending rare* tersebut. Hal yang pertama merangsang anak-anak mendengarkan anak-anak musik Bali dengan memperkenalkan *gending rare* yang ditayangkan dengan proyektor maka anak-anak dapat menontonnya sambil meresapi *gending rare* tersebut. Setelah itu saya akan mengajak anak-anak untuk mengulang menyanyikan *gending rare* itu dengan gerak dan lagu. Kegiatan ini rutin diadakan setiap 2 minggu sekali di dalam kelas agar anak-anak bisa mengenal beberapa jenis *gending rare* seperti: *Cening Putri Ayu*, *Ratu Anom*, *Curik-curik*, *Meong-meong*, *Juru Pencar* dan lain sebagainya.

Kesimpulan hasil dari wawancara pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* pada anak usia dini, peneliti mendapatkan informasi terkait strategi pembelajaran Bahasa Bali menggunakan media *gending rare* dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, memperkaya pengetahuan Bahasa dan budaya Bali pada anak-anak usia dini, serta memperkuat penghayatan terhadap warisan budaya Bali yang kaya. Dengan adanya kombinasi gerak dan lagu membuat anak-anak aktif bergerak dalam menyanyikan *gending rare* tersebut.

#### **4. Permainan Tradisional**

Kurniati (2016:2) menjelaskan bahwa permainan tradisional adalah aktivitas yang berkembang di wilayah tertentu, mengandung nilai-nilai budaya dan norma kehidupan masyarakat, serta diajarkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Metode permainan tradisional dapat bervariasi sesuai dengan budaya dan jenis permainan, namun umumnya melibatkan warisan budaya, pengajaran lisan, dan praktik langsung dalam kelompok atau komunitas.

### Gambar 4.5 Pembelajaran Permainan Tradisional



Sumber: Arsip Sekolah TK Hainan School

Penerapan metode permainan tradisional dalam pembelajaran Bahasa Bali pada anak usia dini dapat melibatkan berbagai kegiatan, seperti memainkan permainan tradisional Bali seperti *meong-meong*, *goak maling taluh*, dan *curik-curik* sambil mempraktikkan frasa-frasa sederhana dalam Bahasa Bali. Selain itu, menyanyikan lagu-lagu tradisional Bali dan memperkenalkan cerita-cerita rakyat Bali dalam Bahasa aslinya juga bisa menjadi strategi yang efektif. Ini membantu anak-anak terlibat secara aktif dalam pembelajaran sambil menjaga budaya dan tradisi Bali tetap hidup.

Pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* dalam permainan tradisional dapat saling melengkapi dalam konteks pembelajaran anak usia dini. *Gending rare*, sebagai bentuk musik tradisional Bali, dapat menjadi media yang menarik untuk memperkenalkan anak-anak pada kosakata dan melodi Bahasa Bali. Sementara itu, permainan tradisional Bali seperti "*meong-meong*" atau "*goak maling taluh*" bisa diintegrasikan dengan pengajaran frasa dan kata-kata dalam Bahasa Bali. Kedua metode ini bukan hanya membantu anak-anak mempelajari Bahasa, namun juga memperkuat keterhubungan mereka dengan budaya dan tradisi Bali.

Strategi pembelajaran Bahasa Bali yang digunakan dalam pengenalan Bahasa Bali Berdasarkan hasil wawancara menurut Ni Putu Ayu Armawati, selaku Kepala Sekolah memilih strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengenalan Bahasa Bali pada media *gending rare* salah satunya media permainan tradisional sebagai berikut.

"Pembelajaran Bahasa Bali dengan cara permainan tradisional pada anak usia dini adalah cara menyenangkan serta efektif dalam mengenalkan anak usia dini terkait Bahasa dan budaya Bali. Beberapa strategi permainan tradisional yang diterapkan disekolah seperti:

- a. Layar lengkung: guru mengajak anak-anak untuk bermain layar lengkung tradisional Bali yang terbuat dari anyaman bambu sebagai media pembelajaran serta mengajak anak-anak untuk mencari huruf atau kata yang diminta.
- b. Meong-meong: guru mengajak anak-anak bermain *meong-meong*, dimana anak dapat belajar mengenal adan-adan buron dalam permainan ini serta anak-anak dapat mengenal Bahasa Bali lewat *gending rare*. Anak-anak dapat bermain sambil mengenal *gending rare* serta mengenal kosakata berbahasa Bali.
- c. Sasak: guru mengajak anak-anak untuk bermain sasak yang sejenis lompat tali tradisional Bali dengan kata-kata Bahasa Bali yang dituliskan diatas tali. Anak-anak harus membaca atau menyebutkan kata-kata saat mereka melompati tali.

- d. Magoak-goakan: guru membagi anak yang menjadi anak ayam dan satu menjadi goak lalu mengajak anak-anak untuk bernyanyi goak maling taluh setelah selesai lagu maka anak yang menjadi goak akan mencari anak ayam yang akan dimakan.
- e. Gala-gala: jenis permainan yang melewati rintangan, sebab permainan ini dimainkan oleh dua regu, satu regu sebagai rintangan regu lainnya melewati rintangan.”

Sejalan dengan pandangan tersebut menurut Ni Made Ayu Sari yang merupakan guru yang mengajarkan Bahasa Bali memilih menggunakan media permainan tradisional sebagai sarana untuk pembelajaran Bahasa Bali karena ada beberapa faktor diantaranya sebagai berikut.

“Metode permainan tradisional yang diajarkan kepada anak-anak memberi manfaat dimana pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* tidak luput dengan permainan tradisional, hal ini memberi manfaat kepada anak usia dini seperti anak menjadi kreatif, dapat mengembangkan logika berpikir anak, sehingga mengembangkan kecerdasan intelektual anak, serta mengembangkan kecerdasan emosi antarpersonal bagi anak-anak. Selain itu anak usia dini mendapat pendidikan nilai karakter mulai dini seperti nilai kejujuran, kerjasama, kecerdasan dan ketangkasan, kepemimpinan, dan solidaritas. Permainan tradisional tidak hanya sebagai alat untuk bersenang-senang, namun memiliki luhur yang baik bagi perkembangan anak. Metode permainan tradisional dimanfaatkan dalam pembelajaran di sekolah agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa dan dapat menumbuhkan semangat belajar anak.”

Strategi pembelajaran Bahasa Bali menggunakan permainan tradisional merupakan hal yang menyenangkan dan disukai anak-anak sehingga anak-anak dalam bermain juga mendapatkan ilmu terkait pengenalan kosakata Bahasa Bali. Banyak manfaat yang didapat anak usia dini dalam pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* dan permainan tradisional karena memberi manfaat seperti anak menjadi kreatif, dapat mengembangkan logika berpikir anak, dapat mengembangkan kecerdasan intelektual anak, serta dapat mengembangkan kecerdasan emosi antarpersonal bagi anak, media *gending rare* dan permainan tradisional memberi nilai pendidikan karakter pada anak.

### **C. Faktor-faktor Penghambat pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui Media *Gending Rare***

Media *gending rare* mengacu pada rekaman atau penampilan langsung dari jenis musik tradisional Bali. Pengenalan Bahasa Bali melalui *gending-gending* langka bisa menjadi cara yang menarik dan berbeda untuk mempelajari budaya dan Bahasa Bali. *Gending-gending* tersebut tidak hanya memperkenalkan keindahan musik Bali, tetapi juga membawa aspek-aspek budaya dan kearifan lokal yang terkandung dalam liriknya. Hal ini dapat menjadikan pengalaman yang mendalam dan memberi wawasan yang lebih dalam tentang Bahasa Bali dan budayanya.

Pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* adalah metode yang menarik dan berpotensi efektif. *Gending rare* sebagai bentuk musik tradisional Bali, tidak hanya mengenalkan anak-anak pada melodi dan irama Bali yang khas, tetapi juga memungkinkan mereka untuk terpapar pada kosakata dan frasa dalam Bahasa Bali melalui lirik-lirik yang digunakan dalam *gending* tersebut. Hal ini merupakan cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak demi memperluas kosakata dan pemahaman mereka tentang Bahasa Bali sambil menikmati keindahan musik tradisional Bali.

Beberapa faktor penghambat dalam pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini meliputi:

- a. Kurangnya sumber daya: buku, media dan materi pembelajaran dalam Bahasa Bali mungkin terbatas, membuat sulit guru dan orang tua untuk mengajarkan Bahasa ini secara efektif.
- b. Pengaruh Bahasa asing dan nasional: Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional dan Bahasa asing (seperti Inggris) sering kali lebih dominan dalam pendidikan dan komunikasi sehari-hari sehingga Bahasa Bali kurang mendapat perhatian.
- c. Kurangnya Penggunaan Bahasa Bali kehidupan sehari-hari: apabila Bahasa Bali jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari di rumah atau lingkungan sekitar, anak-anak mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar dan menggunakan Bahasa ini.
- d. Minimnya guru yang kompeten: guru yang menguasai Bahasa Bali dan memiliki keterampilan untuk mengajarkannya mungkin terbatas, terutama di daerah perkotaan.
- e. Perubahan budaya: modernisasi dan globalisasi dapat menyebabkan perubahan dalam nilai-nilai budaya dan Bahasa, dimana Bahasa daerah mungkin dianggap kurang relevan dibandingkan dengan Bahasa nasional atau internasional.
- f. Sikap dan persepsi masyarakat: jika masyarakat atau keluarga memandang Bahasa Bali sebagai Bahasa yang kurang penting dibandingkan dengan Bahasa Indonesia atau Bahasa asing. Maka motivasi untuk mengajarkannya kepada anak-anak juga akan berkurang.
- g. Keterbatasan kebijakan Pendidikan: kebijakan Pendidikan yang tidak mendukung atau kurang menekankan pentingnya pengajaran Bahasa daerah juga dapat menjadi penghambat.
- h. Kurangnya program dan kegiatan pendukung: kurangnya program dan kegiatan yang mendukung penggunaan Bahasa Bali, seperti acara budaya, lomba, atau komunitas belajar, dapat mengurangi peluang anak-anak untuk berinteraksi dengan Bahasa tersebut.

Upaya untuk mengatasi faktor-faktor ini bisa melibatkan peningkatan sumber daya pembelajaran, pelatihan guru, peningkatan penggunaan Bahasa Bali pada kehidupan sehari-hari, dan dukungan dari kebijakan pemerintah dan masyarakat untuk mempromosikan Bahasa Bali.

Hasil dari penelitian di sekolah terkait faktor penghambat yang mempengaruhi pengenalan Bahasa Bali pada media *gending rare* pada anak usia dini adalah lingkungan keluarga, perangkat pembelajaran, lingkungan sekitar, serta perubahan budaya dan pandangan dari masyarakat.

### **1. Lingkungan Keluarga**

Lingkungan yang memiliki pengaruh paling signifikan adalah lingkungan keluarga. Seseorang pertama kali belajar bahasa melalui interaksi di dalam keluarganya. Penggunaan bahasa pertama seseorang sangat dipengaruhi oleh interaksi dalam keluarga. Jika keluarga tersebut menggunakan bahasa daerah, maka anak yang tumbuh di lingkungan itu akan berbicara dalam bahasa daerah (Ningrum dkk., 2017).

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama di mana seseorang mulai belajar dan berkembang. Dalam konteks pendidikan dan pengasuhan, lingkungan keluarga mencakup berbagai elemen seperti interaksi antar anggota keluarga, kebiasaan sehari-hari, nilai-nilai

yang diajarkan, serta pola asuh yang diterapkan oleh orang tua atau wali. Lingkungan ini memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif anak. Keluarga yang sehat dan mendukung dapat memberikan dasar yang kuat bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal di berbagai aspek kehidupan mereka.

Peranan teori perkembangan Bahasa pengenalan Bahasa Bali lingkungan keluarga memiliki peran krusial dalam pengenalan Bahasa Bali pada anak. Lingkungan keluarga memiliki peran dalam mendukung dan aktif dalam mengenalkan bahasa Bali dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Bali dengan lebih efektif. Belajar Bahasa Bali tidak hanya dilakukan disekolah formal saja, tetapi belajar Bahasa Bali sebaiknya diawali dari lingkungan keluarga yaitu hal pertama kali seorang anak mulai bisa berbicara, Bahasa yang keluar pertama adalah Bahasa yang diajarkan orang tua yaitu Bahasa Bali, sehingga anak tidak merasakan asing dengan Bahasa Bali.

Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui media *gending rare*. Berdasarkan hasil wawancara menurut Ni Putu Ayu Armawati, selaku Kepala Sekolah. Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pengenalan Bahasa Bali pada media *gending rare* salah satunya media lingkungan keluarga sebagai berikut.

“Saya selaku orang tua siswa yang menjelaskan faktor penghambat yang mempengaruhi pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui *gending rare* sebagai berikut:

- a. Kurangnya paparan dalam penggunaan Bahasa Bali: Jika keluarga tidak secara rutin menerapkan Bahasa Bali dalam kehidupan sehari-hari, mungkin anak-anak tidak terbiasa mendengar atau menggunakan bahasa tersebut. Hal ini dapat menghambat pemahaman dan apresiasi mereka terhadap *gending rare* yang dinyanyikan dalam Bahasa Bali.
- b. Ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan orang tua: orang tua yang kurang memahami pentingnya atau tidak mengenal *gending rare* mungkin tidak memanfaatkan media ini sebagai alat pembelajaran Bahasa Bali. Kurangnya pengetahuan tentang lirik dan makna lagu juga bisa menjadi penghalang.
- c. Preferensi terhadap Bahasa Lain: dalam beberapa keluarga, Bahasa Indonesia atau Bahasa asing mungkin lebih dominan digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Preferensi ini dapat mengurangi kesempatan anak-anak untuk terpapar dan belajar Bahasa Bali melalui *gending rare*.
- d. Kurangnya dukungan sumber daya: jika keluarga tidak memiliki akses mudah ke sumber daya seperti rekaman *gending rare*, buku lagu, atau media lain yang menyajikan lagu-lagu ini. Anak-anak mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mendengarkan dan mempelajarinya.
- e. Persepsi negatif terhadap Bahasa dan budaya lokal: ada keluarga yang mungkin memandang Bahasa dan budaya lokal sebagai kurang relevan atau kurang penting dibandingkan dengan Bahasa dan budaya yang lebih dominan secara global. Persepsi ini dapat mengurangi motivasi untuk memperkenalkan anak-anak kepada *gending rare* dan Bahasa Bali.
- f. Kurangnya keterlibatan orang tua: pembelajaran Bahasa melalui media seperti *gending rare* memerlukan keterlibatan aktif orang tua. Jika orang tua tidak terlibat dalam memperdengarkan, menyanyikan, atau menjelaskan *gending rare* kepada anak-anak, proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

- g. Keterbatasan waktu dan prioritas: dalam kehidupan yang sibuk, keluar mungkin lebih fokus pada kegiatan lain yang dianggap lebih mendesak atau penting, sehingga mengurangi waktu yang dialokasikan untuk kegiatan budaya seperti mendengarkan *gending rare*.
- h. Kurangnya lingkungan sosial yang mendukung: jika lingkungan sosial di sekitar keluarga, seperti tetangga atau komunitas juga tidak mendukung atau tidak mempraktekan penggunaan Bahasa Bali dan *gending rare*, maka motivasi dan kesempatan untuk memperkenalkan media ini kepada anak-anak juga berkurang.”

Sejalan dengan pandangan tersebut, Ni Made Ayu Sari, seorang guru Bahasa Bali, menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini, di antaranya adalah sebagai berikut.

“Pengamatan Saya sebagai Guru yang mengajar di sekolah, faktor penghambat dalam pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini adalah peran orang tua dirumah sebab pengenalan Bahasa pertama kali itu dari orang tua dimana anak belajar Bahasa sehari-hari dan pengucapan Bahasa berawal dari mendengarkan orang tua dirumah mengajarkannya berkomunikasi. Anak terbiasa berbahasa Bali karena lingkungan keluarganya menggunakan Bahasa Bali dalam berkomunikasi. Jika orang tua atau lingkungan keluarga mengajarkan Bahasa selain Bahasa Bali maka pengenalan Bahasa Bali akan sulit terhadap anak. Berbeda halnya anak yang sudah terbiasa berkomunikasi Bahasa Bali dirumah. Anak-anak yang bersekolah di Hainan merupakan katagori anak yang lingkungan keluarganya notabene bukan orang Bali sehingga anak-anak sepenuhnya belajar Bahasa Bali di sekolah. Kami guru di sekolah selalui memperkenalkan Bahasa Bali dengan materi pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak mudah memahami Bahasa Bali. Maka dari itu diperlukan kerjasama orang tua dalam mendukung proses pembelajaran pengenalan Bahasa Bali”

Rangkuman hasil wawancara, meskipun *gending rare* adalah alat yang potensial dalam mengenalkan Bahasa Bali pada anak-anak, keberhasilan penggunaannya sangat bergantung pada sejauh mana lingkungan keluarga mendukung dan terlibat dalam proses tersebut. Dimana lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat utama keberhasilan anak belajar Bahasa selain itu Kerjasama orang tua membantu dalam proses pembelajaran dirumah akan mempermudah anak cepat mengenal Bahasa Bali.

## 2. Perangkat Pembelajaran (Modul Ajar)

Perangkat pembelajaran adalah berupa alat, bahan, media, petunjuk, dan pedoman yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar demi mencapai tujuan Pendidikan. Perangkat pembelajaran ini biasanya mencakup beberapa komponen utama. Perangkat pembelajaran memiliki peran penting proses pembelajaran di sekolah karena meningkatkan kualitas belajar, membantu pencapaian tujuan pembelajaran, memudahkan evaluasi dan penilaian, memfasilitasi pembelajaran yang beragam serta dapat mendorong konsistensi dan standarisasi sehingga semua siswa mendapatkan Pendidikan yang setara dan berkualitas. Secara keseluruhan, perangkat pembelajaran adalah kunci utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Mengintegrasikan teori perkembangan Bahasa ke dalam perangkat pembelajaran memastikan bahwa metode dan strategi yang digunakan sesuai dengan cara siswa belajar dan berkembang. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu

dapat meningkatkan motivasi, pemahaman dan kemampuan Bahasa siswa secara keseluruhan.

Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui media *gending rare*. Berdasarkan hasil wawancara menurut Ni Putu Ayu Armawati, selaku Kepala Sekolah. Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pengenalan Bahasa Bali pada media *gending rare* salah satunya perangkat pembelajaran (modul ajar) sebagai berikut.

“Perangkat pembelajaran dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan dalam pengenalan Bahasa Bali seperti halnya perangkat pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan usia anak, seperti buku cerita bergambar, lagu, dan permainan interaktif, serta dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar Bahasa Bali. Selain itu materi ajar yang dirancang dengan baik dapat anak memahami kosakata, tatabahasa, dan struktur kalimat dalam Bahasa Bali dengan lebih mudah. Aktivitas berbasis permainan, seni, dan gerakan fisik yang termasuk dalam perangkat pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Hal itu juga dapat dilihat dalam menggunakan perangkat pembelajaran yang mendorong interaksi sosial seperti bermain peran dan diskusi kelompok, selain itu anak-anak dapat meningkatkan keterampilan berbicara serta mendengarkan dalam Bahasa Bali.”

Sejalan dengan pandangan tersebut, Ni Made Ayu Sari, seorang guru Bahasa Bali, menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini, di antaranya adalah sebagai berikut.

"Setiap proses pembelajaran di sekolah memerlukan perangkat pembelajaran yang penting, karena perangkat ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi tanpa harus mengingat atau berpikir keras. Perangkat pembelajaran merupakan komponen yang wajib untuk mencapai tujuan yang telah dirancang. Pengembangan perangkat pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan membantu siswa mencapai hasil yang diharapkan. Namun, belum adanya modul ajar untuk Bahasa Bali bagi anak usia dini menjadi kendala dan hambatan dalam pengenalan Bahasa Bali pada anak-anak. Sehingga saya dan teman-teman guru yang lain berusaha mengemas pembelajaran Bahasa Bali dengan sederhana dan menarik agar anak dapat memahaminya dengan mudah. Tetapi tetap banyak hambatan yang dilalui seperti mencari referensi yang akan diajarkan pada anak usia dini. Harapan guru-guru dimana perangkat pembelajaran atau modul ajar Bahasa Bali pada anak-anak segera ada sebagai gambaran atau patokan dalam memberi pengenalan Bahasa Bali pada anak-anak.”

Rangkuman hasil wawancara, peneliti menyatakan perangkat pembelajaran yang dirancang dengan baik dan diterapkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif yang mendukung anak untuk mengenal dan menguasai Bahasa Bali sejak dini. Tanpa ada perangkat pembelajaran yang jelas atau tersusun maka pembelajaran sekolah tidak akan berjalan efektif sesuai harapan. Perangkat pembelajaran sangat penting ada disekolah sebab dapat menciptakan lingkungan belajar efektif, terstruktur dan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pengenalan Bahasa Bali pada anak-anak.

### **3. Lingkungan Sekitar**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup yang mempengaruhi perkembangan kehidupan. Pengaruh yang terjadi baik secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan adalah sebuah kombinasi di antara kondisi fisik. Kondisi tersebut

mencakup keadaan antara sumber daya alam. Menurut Halliday, bahasa dan lingkungan merupakan dua elemen yang saling memengaruhi.

Dulay (1982) menyatakan bahwa kualitas lingkungan bahasa sangat penting bagi para pelajar bahasa saat mereka belajar bahasa baru. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan memainkan peran besar dalam proses pembelajaran Bahasa Bali sebagai bahasa pertama. Melalui pembelajaran yang efektif, diharapkan individu dapat menguasai Bahasa Bali dengan baik.

Demikian, memperoleh Bahasa dan pembelajaran tidaklah sama. Pembelajaran memerlukan suatu tindakan berkesinambungan, dan dilakukan secara sadar, sedangkan pemerolehan Bahasa merupakan suatu proses alami yang terjadi karena lingkungan. Dalam proses pembelajaran Bahasa, seseorang mampu menguasai banyak Bahasa, tergantung dari minat dan cara pengajarnya. Dulay (1982) menegaskan bahwa kualitas lingkungan menentukan keberhasilan pembelajar Bahasa dalam mempelajari bahasa kedua artinya, selain lingkungan sebagai tempat pemerolehan bahasa, lingkungan juga sebagai tempat mempelajari Bahasa kedua. Dengan demikian, lingkungan sebagai suatu tempat seseorang memperoleh dan mempelajari bahasa harus memiliki kualitas yang baik, agar pembelajar Bahasanya memiliki kemampuan yang baik.

Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui media *gending rare*. Berdasarkan hasil wawancara menurut Ni Putu Ayu Armawati, S.M selaku Kepala Sekolah. Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pengenalan Bahasa Bali pada media *gending rare* salah satunya media lingkungan sekitar sebagai berikut.

“Faktor penghambat dalam pengenalan Bahasa Bali di lingkungan sekitar seperti pengaruh teman sebaya: anak-anak cenderung dipengaruhi oleh Bahasa yang digunakan oleh teman-temannya. Jika teman-temannya lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa asing, anak tersebut akan lebih jarang menggunakan Bahasa Bali. Penyebab peran teman sebaya ialah mendorong anak-anak untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-teman mereka menggunakan bahasa Bali. Kelompok bermain atau *playgroup* yang fokus pada penggunaan Bahasa Bali bisa sangat membantu.”

Sejalan dengan pandangan tersebut menurut Luh Putu Novi Sita Dewi yang merupakan orang tua siswa, faktor penghambat dalam pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui media *gending rare* akibat lingkungan sekitar diantaranya sebagai berikut.

“Lingkungan yang menyediakan input Bahasa yang kaya dan beragam, termasuk melalui lagu dan cerita, sangat penting untuk perkembangan Bahasa anak. Begitu pula anak belajar Bahasa melalui pengalaman aktif dan manipulasi lingkungannya. Bernyanyi dan bergerak mengikuti *gending rare* memungkinkan anak-anak belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Media seperti *gending rare* bertindak sebagai alat mediasi yang menghubungkan anak-anak dengan budaya dan Bahasa Bali, membantu mereka memahami dan menggunakan bahasa tersebut dalam konteks yang kaya dan bermakna.”

Rangkuman dari hasil wawancara, peneliti dapat menilai lingkungan sekitar memiliki peran dalam Pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui media *gending rare* yang sesuai dengan prinsip-prinsip dari berbagai teori perkembangan Bahasa ini, karena mereka menyediakan lingkungan yang mendukung, interaktif, dan kaya Bahasa bagi anak-anak. Secara keseluruhan, lingkungan sekitar yang mendukung pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui *gending rare* dapat menciptakan pengalaman belajar yang kaya, interaktif, dan bermakna, serta memperkuat identitas budaya Bahasa anak-anak Bali.

#### 4. Perubahan Budaya dan Pandangan dari Masyarakat.

Perubahan Budaya dan pandangan masyarakat merujuk pada proses transformasi yang terjadi dalam nilai-nilai, norma, kebiasaan, dan cara pandang suatu komunitas atau masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi perubahan ini yaitu; globalisasi, teknologi dan media, Pendidikan, ekonomi, politik dan kebijakan pemerintah, dan mobilitas sosial geografis.

Faktor penghambat pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini yang menjelaskan perubahan Budaya dan pandangan masyarakat adalah masuknya budaya dan Bahasa asing yang membuat Bahasa Bali kurang digunakan dalam komunikasi sehari-hari selain itu anak-anak lebih banyak terpapar Bahasa lain melalui televisi, internet, dan media sosial. Pandangan masyarakat yang menganggap Bahasa Bali kurang modern atau kurang berguna dalam dunia profesional hal itu juga kurangnya dukungan pemerintah dalam mendukung pelestarian dan pengajaran Bahasa Bali dalam Pendidikan formal maupun non-formal.

Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui *gending rare*. Berdasarkan hasil wawancara menurut Ni Putu Ayu Armawati, selaku Kepala Sekolah. Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pengenalan Bahasa Bali pada media *gending rare* sebagai perubahan budaya dan pandangan Masyarakat.

“Pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui *gending rare* dilihat dari faktor penghambatnya perubahan budaya dan pandangan masyarakat yang dijadikan tantangan sekaligus peluang untuk menjaga relevansi Bahasa Bali. Sekolah selalu berusaha mengenalkan Bahasa Bali mengaitkannya penggunaan Bahasa Bali dalam teknologi, seni kontemporer atau kegiatan sehari-hari yang menarik bagi siswa. Itu sebabnya guru-guru memanfaatkan teknologi dan media untuk pengajaran Bahasa Bali dimana guru menggunakan aplikasi pembelajaran Bahasa, video dan media sosial untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interatif.”

Sejalan dengan pandangan tersebut menurut Gusti Ayu Eli Hermawati yang merupakan orang tua siswa, faktor penghambat dalam pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui *gending rare* akibat perubahan budaya dan pandangan masyarakat diantaranya sebagai berikut.

“Perubahan budaya dan pandangan masyarakat merupakan factor penghambat pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini dimana sebagian besar orang tua lebih memprioritaskan pengajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa asing yang dianggap lebih penting dari Bahasa Bali. Selain itu beberapa orang tua mungkin merasa tidak cukup percaya diri dalam kemampuan mereka berbahasa Bali atau mengajarkan Bahasa tersebut kepada anak mereka”

Rangkuman dari hasil wawancara, peneliti dapat simpulkan mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, insitusi Pendidikan, komunitas, serta keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan dan pelestarian Bahasa Bali. Guru dapat memainkan peran penting dalam menjaga dan mengembangkan penggunaan Bahasa Bali di tengah perubahan budaya dan pandangan masyarakat. Dukungan dari pemerintah, sekolah, dan komunitas sangat penting untuk penggunaan Bahasa Bali, baik di rumah maupun lingkungan sekolah serta Upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan Bahasa Ibu. Selain itu peran orang tua membantu dalam mengenalkan Bahasa Bali kepada anak-anak mereka.

### C. Peranan Pengenalan Bahasa Bali melalui Media *Gending Rare* pada Anak Usia Dini

Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali memiliki beberapa fungsi, antara lain: sebagai simbol kebanggaan dan identitas masyarakat serta daerah penuturnya. Bahasa Bali berfungsi sebagai alat komunikasi dan ekspresi di dalam keluarga, serta sebagai media yang menyampaikan kebudayaan Bali dan Agama Hindu. Dalam masyarakat Bali, Bahasa Bali memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam konteks budaya dan identitas seperti pelestarian budaya, identitas dan kebanggaan, komunikasi lokal, Pendidikan moral dan spiritual serta seni dan sastra. Bahasa Bali bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga penjaga warisan budaya dan identitas bagi Masyarakat Bali.

Pengenalan Bahasa Bali melalui *media gending rare* memiliki peranan penting dalam Pendidikan dan perkembangan anak usia dini seperti pelestarian budaya, pembelajaran Bahasa, pengembangan keterampilan Bahasa stimulasi kognitif, pengajaran nilai dan moral, pengembangan emosional dan sosial, dan kesenangan dan motivasi. Selain itu *gending rare* merupakan alat yang efektif untuk mengenalkan Bahasa dan budaya Bali kepada anak-anak usia dini dalam mendukung perkembangan Bahasa, kognitif, sosial dan emosional mereka.

Teori perkembangan Bahasa merupakan teori yang digunakan dalam membedah permasalahan terkait Pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* pada anak usia dini memiliki peranan yang signifikan dalam pengembangan bahasa mereka. Dalam konteks ini, teori perkembangan bahasa berfungsi sebagai landasan penting, karena ia menekankan bahwa kemampuan berbahasa adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki anak-anak. Teori ini juga menguraikan bagaimana sistem simbol, termasuk bahasa, digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian, pengenalan Bahasa Bali di usia dini dapat dijelaskan secara mendalam melalui teori perkembangan bahasa, yang membantu anak memahami dan mengaplikasikan bahasa dalam konteks budaya mereka.

Adapun peranan pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini adalah pelestarian budaya, pembentukan karakter, dan pelestarian Bahasa ibu.

#### 1. Pelestarian Budaya

Bahasa Bali memiliki peranan penting dalam melestarikan budaya Bali, tidak hanya sebagai alat komunikasi sehari-hari tetapi juga merupakan pondasi dari upacara keagamaan, kesenian tradisional, dan sastra Bali, Masyarakat Bali yang dapat mempertahankan identitas budaya mereka yang kaya dan beragam.

Peranan dalam pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui media *gending rare*. Berdasarkan hasil wawancara menurut Ni Putu Ayu Armawati, S.M selaku Kepala Sekolah. Peranan yang mempengaruhi dalam pengenalan Bahasa Bali pada media *gending rare* salah satunya pelestarian budaya sebagai berikut.

“Peranan dalam pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* adalah cara yang sangat efektif untuk melestarikan budaya. *Gending rare* sering mengandung lirik-lirik dalam Bahasa Bali yang menceritakan tentang nilai-nilai budaya, Sejarah, dan mitologi Bali. Pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* dimana anak-anak belajar Bahasa Bali dengan cara menyenangkan dan otentik, yang membantu menjaga keberlanjutan budaya dan tradisi Bali. Anak usia dini yang mendapat pembelajaran Bahasa Bali melalui media *gending rare* akan lebih cepat menyerap dan mempelajari informasi baru dengan cepat serta anak-anak terbiasa menggunakan Bahasa Bali dan paham tentang nilai-nilai budaya sejak dini. Hal itu yang dapat membantu membangun pondasi yang kuat dalam memahami serta menghargai warisan budaya mereka. Selain itu, pengenalan Bahasa Bali dapat memperkuat emosional anak-anak

dengan budaya mereka sendiri, yang memungkinkan mereka untuk lebih berkomitmen dalam memelihara tradisi tersebut ketika anak-anak dewasa nanti.”

Sejalan dengan pendapat tersebut, Gusti Ayu Ari Pratiwi, seorang orang tua siswa, menjelaskan bahwa pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini berperan penting dalam pelestarian budaya, dengan beberapa poin sebagai berikut.

“Bahasa Bali memiliki peran penting dalam pelestarian budaya Bali karena sebagai salah satu identitas budaya untuk membedakan masyarakat Bali dari yang lain, seperti halnya peranan Bahasa Bali pada anak usia dini dalam pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* adalah sebagai pelestarian tradisi, upacara dan adat istiadat Bali dimana anak agar bisa menghargai tradisi mereka sendiri, sebagai Pendidikan moral hal ini penggunaan Bahasa dalam mendidik anak-anak dapat membantu menanamkan nilai-nilai yang baik dan karakter yang kuat, sebagai jembatan komunikasi untuk menjaga Bahasa Bali tetap hidup serta memahami akar budaya mereka, sebagai daya tahan budaya agar tidak punah dan tetap hidup serta berkembang melawan pengaruh globalisasi, dan serta mengajarkan anak berbahasa Bali berarti kita sudah mengenalkan mereka pada kekayaan seni dan sastra yang ada, sehingga dapat terus diapresiasi dan dikembangkan.”

Rangkuman dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui *gending rare* sangat memiliki dampak signifikan dalam pelestarian budaya karena dapat memperkenalkan warisan budaya sejak dini, pemahaman dan penghargaan terhadap tradisi, menguatkan identitas budaya, menjadi proses belajar yang menyenangkan, pengembangan Bahasa dan ketrampilan berkomunikasi, interaksi sosial dan komunitas, dan menjaga relevansi budaya di era modern. Maka dari itu pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* pada anak usia dini adalah strategi yang efektif dan menyenangkan dalam pelestarian budaya, memastikan bahwa nilai-nilai, tradisi, dan Bahasa Bali terus hidup dan berkembang di generasi mendatang. Hal ini dilihat dari banyaknya orang tua di Bali berusaha keras untuk memastikan anak-anak mereka belajar dan menggunakan Bahasa Bali, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

## 2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah proses yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif dalam diri individu, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang bermoral, bertanggung jawab, dan beretika. Proses ini melibatkan aspek pendidikan, baik formal maupun informal dan berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Komponen utama pembentukan karakter adalah pendidikan nilai, keteladanan, pengamalan sosial, pendidikan formal, lingkungan yang mendukung, refleksi dan pembelajaran dari pengalaman, pengembangan emosional.

*Gending rare* mengandung makna-makna yang dapat ditelusuri lebih dalam dimana *gending rare* dalam membentuk karakter yang ada didalam diri anak-anak. Bahasa Bali sangat penting diperkenalkan sejak anak-anak sehingga sejak dini mereka sudah memiliki rasa cinta dan bangga terhadap Bahasa ibu yaitu Bahasa daerah Bali.

Peranan dalam pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara menurut Ni Putu Ayu Armawati, S.M selaku Kepala Sekolah. Peranan yang mempengaruhi dalam pengenalan Bahasa Bali pada media *gending rare* sebagai pembentukan karakter sebagai berikut.

“Pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* dapat membentuk karakter sebab pengenalan *gending rare* pada anak usia dini memiliki peranan penting karena musik tradisional Bali tidak hanya menyampaikan nilai budaya, tetapi juga mengajarkan tentang

kesabaran, kerja keras, kerjasama, rasa hormat terhadap orang lain. Dengan media *gending rare*, anak-anak belajar untuk menghargai proses pembelajaran, menghormati guru dan belajar bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Pengenalan Bahasa Bali melalui *gending rare* pada anak-anak dalam pembentukan karakter anak. *Gending rare* tidak hanya mengajarkan nilai-nilai budaya tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, anak-anak dapat belajar mengendalikan emosi dan meningkatkan rasa percaya diri serta menghargai keunikan budaya mereka”

ejalan dengan pendapat tersebut, menurut Luh Putu Novi Sita Dewi, yang merupakan orang tua siswa, pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, di antaranya sebagai berikut.

“Pendidikan karakter sejak dini dapat membantu menanamkan dasar-dasar karakter yang baik pada anak-anak, yang akan mereka bawa hingga dewasa. Pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter anak-anak, menjadikan mereka individu yang baik, bertanggung jawab, dan menghargai budaya mereka. Selain itu, bernyanyi bersama juga menciptakan ikatan emosional yang kuat antara anak-anak dan orang tua, yang membantu membangun rasa percaya diri dan keamanan pada anak.

Rangkuman dari hasil wawancara, peneliti menjelaskan peranan dalam pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui media *gending rare* sebagai pembentukan karakter adalah proses holistik yang melibatkan berbagai aspek Pendidikan dan pengalaman hidup, dengan tujuan membangun individu yang berintegritas, bermoral dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Hal ini semua merupakan pondasi dalam pembentukan karakter yang kuat dan positif. Dengan menggunakan media *gending rare*, orang tua percaya bahwa mereka dapat menanamkan nilai-nilai budaya dan moral yang penting, sambil memberikan pendidikan karakter yang kuat kepada anak-anaknya

### 3. Pelestarian Bahasa Ibu

Peranan Bahasa Bali sebagai Bahasa Ibu adalah bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Bali, dan salah satu Bahasa Ibu sering dipelajari dan digunakan oleh masyarakat Bali, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Bahasa Ibu berasal dari Bahasa Bali Kuno, yang terkenal sebagai bahasa yang digunakan oleh para raja dan wanita raja Bali sejak zaman dahulu.

*Gending rare* dalam Bahasa Bali membantu anak-anak memiliki berbagai macam kosakata, frasa, dan struktur gramatikal yang kompleks. Bahasa Bali juga memiliki banyak kosakata yang berasal dari berbagai Bahasa lain, seperti Bahasa Jawa, Sansekerta, dan Bahasa Belanda. Bahasa Bali Ibu juga memiliki sejumlah kosakata yang berasal dari Bahasa Jepang, Portugis, dan Bahasa Mandarin.

Peranan dalam pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui media *gending rare*. Berdasarkan hasil wawancara menurut Ni Putu Ayu Armawati, S.M selaku Kepala Sekolah. Peranan yang mempengaruhi dalam pengenalan Bahasa Bali pada media *gending rare* sebagai Bahasa Ibu sebagai berikut.

“Peranan Bahasa Bali sebagai pelestarian Bahasa Ibu yang diakui sebagai salah satu Bahasa resmi di Bali. Bahasa Bali disebut Bahasa Ibu karena digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Bali, dalam acara-acara formal, dan dalam pengajaran di sekolah-sekolah. Bahasa Bali Ibu juga digunakan dalam pengajaran oleh para guru di Bali. Bahasa Bali sebagai pelestarian Bahasa Ibu memiliki banyak makna dan budaya yang terkandung di dalamnya. Bahasa Bali sebagai Bahasa Ibu mengandung banyak simbol dan metafor yang dapat

digunakan untuk menggambarkan situasi atau perasaan yang berbeda. Bahasa Bali Ibu juga memiliki banyak kata yang merujuk kepada budaya Bali, seperti ritual, tarian, dan lagu. Bahasa Bali Ibu juga sangat erat kaitannya dengan agama Hindu. Media gending rare yang diperkenalkan pada anak-anak tidak hanya sekedar hiburan, namun sebagai alat pendidikan yang efektif untuk mengajarkan Bahasa Bali dan nilai-nilai budaya, sekaligus mendukung perkembangan holistik anak-anak sehingga Bahasa Bali sebagai Bahasa ibu tetap hidup dan berkembang digenerasi muda.”

Sejalan dengan pandangan tersebut menurut Gusti Ayu Ari Pratiwi yang merupakan orang tua siswa, peranan dalam pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui media *gending rare* sebagai Bahasa Ibu diantaranya sebagai berikut.

“Menurut saya sebagai orang tua pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak-anak merupakan pelestarian Bahasa ibu karena pengajaran Bahasa Bali kepada anak-anak sejak dini membantu melestarikan Bahasa ibu. Anak-anak yang tumbuh dengan menguasai Bahasa ibu cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait budaya dan nilai-nilai tradisional.”

Rangkuman dari hasil wawancara, peneliti ini menjelaskan peranan Bahasa Bali dalam pengenalan Bahasa Bali pada anak usia dini melalui media *gending rare* sebagai pelestarian Bahasa Ibu memiliki banyak makna dan budaya yang terkandung di dalamnya. Bahasa Bali sebagai Bahasa Ibu mengandung banyak simbol dan metafor yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi atau perasaan yang berbeda. Bahasa Bali Ibu juga memiliki banyak kata yang merujuk kepada budaya Bali, seperti ritual, tarian, dan lagu. Bahasa Bali Ibu juga sangat erat kaitannya dengan agama Hindu. Bahasa Bali sebagai Bahasa Ibu dalam pengenalan melalui media gending rare berperan tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, pelestarian budaya, dan pembentukan identitas anak-anak Bali.

#### IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengenalan Bahasa Bali melalui media gending rare pada anak usia dini yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Pengenalan Bahasa Bali: Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pengenalan Bahasa Bali melalui media gending rare berfokus pada metode yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Berbagai strategi ini dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan meliputi Metode Audiovisual, Metode Media Gambar, Metode Gending Rare (gerak dan lagu), serta Metode Permainan Tradisional.
2. Peran Media Gending Rare: Media gending rare tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik, melestarikan budaya, dan membentuk jati diri anak-anak Bali.
3. Dampak terhadap Pembentukan Karakter: Pengenalan Bahasa Bali melalui media ini membantu membentuk karakter anak menjadi individu yang berintegritas, bermoral, dan bertanggung jawab dalam masyarakat.
4. Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Bali, di mana interaksi dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak.

Dengan demikian, pengenalan Bahasa Bali melalui media gending rare pada anak usia dini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran, pelestarian budaya, dan pembentukan karakter anak.

2. Faktor-faktor Penghambat Pengenalan Bahasa Bali: Dalam pengenalan Bahasa Bali melalui media gending rare pada anak usia dini, terdapat beberapa faktor yang menghambat, antara lain:
  - a. Lingkungan Keluarga: Peran lingkungan keluarga sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa. Jika keluarga kurang menggunakan Bahasa Bali dalam komunikasi sehari-hari, anak akan mengalami kesulitan dalam mengenal dan memahami bahasa tersebut.
  - b. Perangkat Pembelajaran: Ketersediaan dan kualitas perangkat pembelajaran yang mendukung pengenalan Bahasa Bali juga menjadi faktor penting. Tanpa alat bantu yang memadai, proses pembelajaran dapat menjadi kurang efektif.
  - c. Perubahan Budaya: Perubahan dalam pola budaya masyarakat yang lebih memilih menggunakan bahasa lain dapat mengurangi penggunaan Bahasa Bali, sehingga anak-anak kurang terpapar pada bahasa mereka.
  - d. Pandangan Masyarakat: Pandangan dan sikap masyarakat terhadap Bahasa Bali dapat
3. Peran Media Gending Rare: Media gending rare tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik, melestarikan budaya, dan membentuk jati diri anak-anak Bali. Peranan pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini, Pengenalan Bahasa Bali melalui *media gending rare* memiliki peranan penting dalam pendidikan dan perkembangan anak usia dini seperti pelestarian budaya, pembelajaran Bahasa, pengembangan keterampilan Bahasa stimulasi kognitif, pengajaran nilai dan moral, pengembangan emosional dan sosial, dan kesenangan dan motivasi. Selain itu *gending rare* merupakan alat yang efektif untuk mengenalkan Bahasa dan budaya Bali kepada anak-anak usia dini dalam mendukung perkembangan Bahasa, kognitif, sosial dan emosional mereka. Adapun peranan pengenalan Bahasa Bali melalui media *gending rare* pada anak usia dini adalah pelestarian budaya, pembentukan karakter, dan pelestarian Bahasa ibu.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharmi. 2010. *Prosedur penelitian (suatu pendekatan Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anggi, F. (2013). *Teori Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Burhan Bungin, 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, cet. ke-7, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Dahar, R.W., 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta, Erlangga
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Endraswar, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CPAS
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia
- Hill, F. Wilfred. 2009. *Teori-Teori Pembelajaran*. Bandung: Nusa media.
- Hoetomo M.A. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar
- Hasan, Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta : Bumi Aksara
- Hermawan, Asep. 2004. *Kiat Praktik Menyusun Skripsi, Tesis, Desertasi*. Jakarta: Bhana

- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*.
- Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalila Indonesia
- Ina. (2017). *Teori Perkembangan Anak menurut Para Ahli*. Jakarta: Indeks.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Moleong, Lexy, J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Morisson, George S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susilo, 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran*. Surakarta: Pusat Pelajar
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta
- Sumarsono. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Semia, Conny. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: Prenhallindo
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara
- Sujiono, Yuliani N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Slamet, S. (2005). *Hakikat Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks
- <https://www.dosenpsikologi.com/>. [Diakses pada 12 Desember 2023].
- <https://12104maf.blogspot.com/>. [Diakses pada 10 Januari 2024]
- Temon Astawa (2018). *Wacana Punahnya Bahasa Daerah Dalam Pergaulan Globalisasi*. Bali: Denpasar